

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik tradisonal adalah seni musik yang lahir dan berkembang pada kalangan masyarakat disuatu daerah dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Musik tradisonal merupakan musik yang hidup dan berkembang secara turun temurun yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga wajib dilestarikan oleh setiap generasi. Dalam kehidupan bermasyarakat musik tradisonal berkaitan erat dengan kebudayaan dan tradisi yang berkembang pada kehidupan masyarakat baik itu nyanyian daerah, tarian dan juga alat musik tradisonal. Salah satu daerah yang memiliki beragam kesenian tradisonal adalah Manggarai. Salah satu kesenian yang berkembang pada masyarakat Manggarai adalah nyanyian mbata.

Nyanyian mbata merupakan nyanyian tradisonal yang lahir dan berkembang pada masyarakat Manggarai. Salah satu jenis nyanyian mbata yang masih sering disajikan adalah nyanyian mbata songkok matang todo, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang bentuk penyajian dan pola iringan dalam nyanyian ini. Proses pementasan nyanyian ini biasanya dilaksanakan pada malam hari bertempat di mbaru gendang ( rumah adat ). Nyanyian ini biasanya disajikan pada saat upacara adat seperti penti, tahun baru dan juga sebagai hiburan. Proses penyajian mbata songkok mata todo diawali dengan menyiapkan sarana yang digunakan yaitu alat music tradisonal gong dan gendang. Nyanyian ini biasanya dipentaskan dalam posisi duduk bersila dan membentuk pola lingkaran. Adapun tokoh yang berperan dalam pementasan adalah cako ( solo ), penyanyi ( wale ) dan pemain musik. Nyanyian ini dinyanyikan secara bersahut – sahutan antara cako dan wale. Bentuk pola iringan untuk mengiringi nyanyian ini adalah pola iringan mbata. Pola iringan mbata berirama 2/4. Dalam proses

pementasan menggunakan 2 gong dan 3 gendang. Gong diikat secara bersamaan pada satu tali kemudian digantung. Posisi pemain gong berada diantara kedua gong tersebut. Untuk menghasilkan bunyi gong ditabuh menggunakan alat penabuh gong. Gong biasanya berfungsi sebagai tempo. Sedangkan gendang dimainkan dengan posisi duduk bersila kemudian gendang ditaruh diatas paha. Untuk menghasilkan bunyi gendang ditabuh menggunakan tangan kiri dan kanan. Gendang biasanya berfungsi sebagai pengiring.

Dapat disimpulkan bahwa nyanyian mbata songkok matang todo merupakan nyanyian tradisonal yang saat ini masih berkembang pada masyarakat Manggarai terlebih khusus masyarakat mbaru gendang kampung Nelo, desa Golo Ngawan. Penelitian ini merupakan salah satu proses pewarisan kesenian daerah kepada generasi muda dengan tujuan agar generasi muda dapat mengetahui bentuk penyajian dan pola iringan nyanyian mbata songkok matang todo.

## **B. Saran**

Setelah melalui berbagai tahapan proses penelitian, peneliti sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan tulisan dalam penelitian ini. Peneliti juga memiliki beberapa saran yang kiranya dapat berguna yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat mbaru gendang kampong Nelo, desa Golo ngawan, diharapkan agar tetap melaksanakan pementasan nyanyian mbata seperti biasanya. Hal ini dapat dijadikan sebgai proses pewarisan dan pembelajaran kepada generasi muda dengan tujuan nyanyian mbata dapat terus berkembang pada kehidupan masyarakat.

2. Bagi para pembaca dan generasi muda, diharapkan agar tetap mempertahankan kesenian tradisonal yang berkembang pada daerah masing – masing sierra gempuran jaman yang semakin berkembang.